

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Creswell (2014), pendekatan kuantitatif merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna mengidentifikasi pola, kecenderungan, atau persepsi dari responden melalui instrumen terstruktur, seperti angket. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai suatu fenomena tanpa menguji hubungan antar variabel atau hipotesis. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2023, hlm. 206) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi secara aktual, apa adanya, berdasarkan data yang terkumpul.

Metode survei dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket sebagai instrumen utama pengumpulan data. Metode ini dinilai sesuai karena dapat menjangkau responden dalam jumlah besar secara efisien, serta dapat menggambarkan persepsi individu terhadap objek penelitian berdasarkan pengalaman aktual mereka. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 56–57), survei adalah teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel yang mewakili populasi.

Dalam konteks penelitian ini, objek yang dikaji adalah persepsi karyawan lintas generasi terhadap penggunaan platform *Learning Center and Sharing Area (LENTERA)* sebagai sarana pembelajaran digital dalam mendukung transformasi digital di PT PELNI. Persepsi tersebut dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu: penerimaan, pemahaman, dan penilaian. Ketiga dimensi ini dikembangkan berdasarkan teori persepsi dan disesuaikan dengan konteks penggunaan platform pembelajaran digital di lingkungan kerja. Karyawan lintas generasi yang dimaksud mencakup generasi dengan rentang usia dan pengalaman kerja yang berbeda, seperti generasi *baby boomer*, X, Y (*milenial*), hingga generasi Z. Kategori ini tidak diperlakukan sebagai variabel bebas, melainkan sebagai karakteristik responden yang digunakan untuk

mendeskripsikan perbedaan sudut pandang antar generasi dalam memanfaatkan platform LENTERA.

Pemilihan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan objektif mengenai persepsi lintas generasi dalam penggunaan platform Lentera. Meski demikian, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2023, hlm. 206), pendekatan ini memiliki keterbatasan karena hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi tanpa mengungkap lebih dalam mengenai proses pembentukan persepsi atau faktor penyebabnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Neuman (2020), populasi dalam penelitian kuantitatif adalah kelompok besar yang memiliki karakteristik serupa, di mana hasil penelitian diharapkan dapat digeneralisasikan. Sementara itu, Sugiyono (2023, hlm. 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan data internal PT Pelayaran Nasional Indonesia (PT PELNI) per April 2025, tercatat sebanyak 150 karyawan Kantor Pusat yang aktif menggunakan platform *Learning Center and Sharing Area* (LENERA). Angka tersebut ditetapkan sebagai populasi penelitian, sebab sesuai dengan kriteria populasi terjangkau, yaitu: (1) karyawan yang bekerja di Kantor Pusat PT PELNI, (2) memiliki akses aktif terhadap platform LENTERA, dan (3) telah menggunakan fitur pembelajaran maupun berbagi pengetahuan di platform tersebut.

Populasi penelitian ini juga mencerminkan adanya keberagaman lintas generasi, dengan distribusi sebagai berikut: Generasi X sebanyak 40 orang, Generasi Y sebanyak 60 orang, dan Generasi Z sebanyak 50 orang. Klasifikasi generasi didasarkan pada teori Mannheim dan literatur

demografi kontemporer, yakni Generasi Z ≤ 30 tahun, Generasi Y berusia 31–39 tahun, dan Generasi X ≥ 40 tahun. Dengan demikian, populasi penelitian telah mencerminkan representasi dari karyawan lintas generasi yang menjadi fokus kajian.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu dan dianggap mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Sugiyono (2023, hlm. 118) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga hasil penelitian terhadap sampel dapat digeneralisasikan. Hair et al. (2019) juga menekankan pentingnya kesesuaian kriteria dalam pemilihan sampel terhadap tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilistik yang menetapkan jumlah (kuota) tertentu dari setiap kelompok dalam populasi. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif, yakni menggambarkan persepsi karyawan lintas generasi tanpa melakukan generalisasi terhadap seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 124), *quota sampling* merupakan salah satu bentuk teknik *non-probability sampling* yang efektif digunakan ketika peneliti ingin menjamin representasi dari setiap kategori dalam populasi, meskipun pemilihan responden tidak dilakukan secara acak.

Pada teknik non-probabilistik, tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden. Teknik ini umum digunakan dalam pendekatan kuantitatif deskriptif yang fokus pada penggambaran fenomena, bukan pada pengujian hipotesis. Dengan menggunakan *quota sampling*, peneliti menetapkan proporsi tertentu dari setiap kelompok generasi (Generasi X, Y, dan Z) untuk memastikan bahwa persepsi yang diperoleh mencerminkan keberagaman yang ada dalam populasi karyawan PT PELNI. Untuk menentukan jumlah sampel,

digunakan rumus Slovin yang diperuntukkan bagi populasi yang jumlahnya diketahui, dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (*margin of error*) tertentu (Sugiyono, 2023, hlm. 149). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{150}{1 + 150(0,10)^2} = \frac{696}{2,5} = 60$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 responden. Penentuan kuota tiap generasi dilakukan secara proporsional terhadap jumlah populasi masing-masing generasi dengan rumus (Sugiyono, 2023, hlm. 149):

$$Kuota_i = \frac{Jumlah\ Populasi_i}{Total\ Populasi} \times n$$

Hasil perhitungan kuota ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 3.1 Perhitungan Kuota

Generasi	Jumlah Populasi	Persentase	Kuota Sampel (n = 60)
Gen Z	50	33,3%	$(50/150) \times 60 = 20$
Gen Y	60	40,0%	$(60/150) \times 60 = 24$
Gen X	40	26,7%	$(40/150) \times 60 = 16$
Total	150	100%	60

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, kuota sampel yang ditetapkan adalah 20 responden Generasi Z, 24 responden Generasi Y, dan 16 responden Generasi X. Meskipun dalam pelaksanaan lapangan dimungkinkan terdapat deviasi kuota karena perbedaan tingkat partisipasi tiap generasi, namun pembagian kuota ini menjamin keterwakilan seluruh kelompok generasi. Pada pelaksanaan pengumpulan data di lapangan terdapat sedikit perbedaan antara kuota yang direncanakan dan hasil aktual, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.2 berikut.

Berikut adalah distribusi aktual responden berdasarkan generasi:

Tabel 3.2 Distribusi Kuota dan Hasil Aktual

Generasi	Kuota (Perhitungan)	Hasil Aktual	Selisih
Generasi Z	20	19	-1
Generasi Y	24	24	0
Generasi X	16	17	+1
Total	60	60	0

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Meskipun kuota awal telah ditetapkan sesuai proporsi populasi, pada pelaksanaan pengumpulan data terjadi perbedaan distribusi responden aktual. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat partisipasi antar generasi, keterbatasan akses, serta ketersediaan waktu responden. Pada hasil aktual, Generasi Z lebih banyak dari kuota, sedangkan Generasi X lebih sedikit. Namun demikian, seluruh kelompok generasi utama tetap terwakili dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh tetap relevan untuk menggambarkan persepsi lintas generasi dalam penggunaan platform LENTERA di PT PELNI. Strategi pengambilan sampel ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif dan representatif sesuai tujuan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Tahapan Survei

Menurut Sugiyono (2023, hlm. 93), metode survei merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden, dengan tujuan memperoleh informasi faktual mengenai variabel yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Creswell (2014, hlm. 155), tahapan survei meliputi penyusunan instrumen, uji validitas, penyebaran kuesioner, serta analisis data. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan secara daring. Tahapan survei meliputi:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen angket berdasarkan variabel dan indikator persepsi yang telah ditetapkan.

Dera Isgi Aq Zahra, 2025

PERSEPSI KARYAWAN LINTAS GENERASI DALAM PENGGUNAAN PLATFORM LEARNING CENTER AND SHARING AREA (LENTERA) UNTUK MENDUKUNG TRANSFORMASI DIGITAL DI PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PELNI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyusunan instrumen mengacu pada teori yang relevan agar butir pertanyaan dapat mengukur aspek penelitian secara tepat.

2. Uji Instrumen

Instrumen yang telah disusun kemudian diuji validitas isinya melalui *expert judgment* oleh dua dosen ahli. Selain itu, dilakukan uji keterbacaan terhadap 30 responden di luar sampel utama untuk memastikan kejelasan bahasa dan pemahaman item pertanyaan.

3. Penyebaran Angket

Setelah instrumen dinyatakan layak, angket disebarakan secara daring melalui *Google Form* kepada 60 karyawan Kantor Pusat PT PELNI. Responden dipilih dengan teknik *quota sampling* agar distribusi antar generasi dapat terwakili.

4. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari jawaban responden yang mengisi angket sesuai pengalaman dan persepsi mereka terhadap penggunaan platform LENTERA.

5. Pengolahan Data

Data yang terkumpul diunduh, kemudian dilakukan proses pengkodean, tabulasi, serta analisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran persepsi karyawan lintas generasi.

3.3.2 Angket

Menurut Creswell, (2014), teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena data yang dikumpulkan akan menjadi dasar dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner tertutup. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 176), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini dipilih karena dinilai

efisien, memungkinkan penyebaran dalam skala besar, dan sesuai dengan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini, angket disusun berbasis skala Likert untuk menggambarkan persepsi karyawan lintas generasi terhadap penggunaan platform *Learning Center and Sharing Area (LENTERA)*. Lintas generasi yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari Generasi X, Generasi Y (*Milenial*), dan Generasi Z. Variabel persepsi dijabarkan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu: penerimaan, pemahaman, dan penilaian.

Setiap dimensi dikembangkan menjadi beberapa indikator yang kemudian dirumuskan menjadi butir-butir pertanyaan dalam angket. Angket disebarluaskan secara daring menggunakan *Google Form* kepada responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik ini dipilih karena praktis, dapat menjangkau responden dalam jumlah relatif besar, serta sesuai dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini.

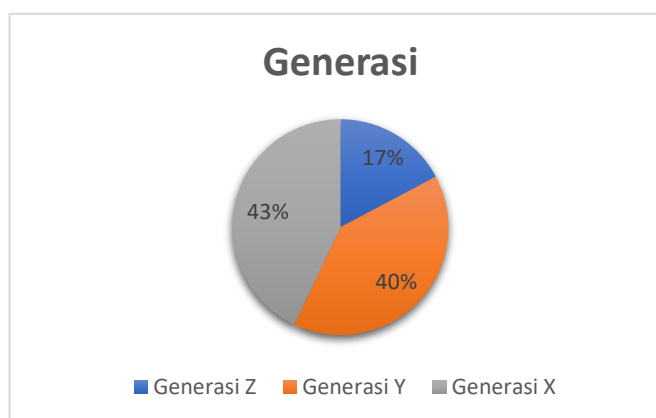
3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Menurut Creswell (2014), studi dokumentasi adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dokumen, baik berupa arsip, laporan, maupun data internal organisasi yang dapat memperkuat informasi penelitian. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang ada.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data terkait jumlah pegawai PT PELNI pada tahun 2025, komposisi usia dan kategori karyawan berdasarkan generasi (Generasi X, Y, dan Z), serta informasi mengenai keberadaan, fungsi, dan pemanfaatan platform *Learning Center and Sharing Area (LENTERA)*. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari sumber resmi internal PT PELNI, seperti data kepegawaian yang dikelola oleh divisi SDM. Penggunaan studi dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang

dikumpulkan melalui angket, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan akurat.

Meskipun penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 responden, data studi dokumentasi yang ditampilkan merepresentasikan populasi Kantor Pusat secara keseluruhan. Data ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum karakteristik pegawai yang menjadi konteks penelitian.



Gambar 3.1 Komposisi Pegawai Kantor Pusat PT PELNI Berdasarkan Generasi (2025)

Berdasarkan diagram 1, pegawai Kantor Pusat PT PELNI didominasi oleh Generasi Y (39,8%) dan Generasi X (43,0%), sedangkan Generasi Z mencakup 17,2% dari total populasi.

Tabel 3.3 Tabel Kelompok Usia 30-42

Kategori Usia	Jumlah Pegawai
< 30 tahun	172
30–42 tahun	225
43–49 tahun	83
50–55 tahun	174
> 55 tahun	42

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa kelompok usia 30–42 tahun memiliki jumlah pegawai terbanyak, diikuti oleh kelompok usia 50–55 tahun. Namun demikian, meskipun populasi pegawai Kantor Pusat cukup besar, data internal juga menunjukkan bahwa jumlah pengguna aktif

platform *Learning Center and Sharing Area* (LENTERA) hanya sekitar 150 orang. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara jumlah pegawai yang berpotensi sebagai pengguna dengan jumlah pegawai yang benar-benar memanfaatkan LENTERA. Dengan kata lain, studi dokumentasi memberikan gambaran populasi secara menyeluruh, sedangkan data pengguna aktif LENTERA menggambarkan tingkat adopsi aktual platform di lingkungan organisasi. Perbedaan ini penting untuk dianalisis lebih lanjut, karena dapat menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan LENTERA lintas generasi.

3.3.4 Wawancara Informal

Selain angket dan studi dokumentasi, peneliti juga melakukan wawancara informal sebagai teknik pendukung. Wawancara ini tidak bersifat terstruktur dan dilakukan secara kasual untuk memahami konteks penggunaan platform LENTERA di lingkungan kerja. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 137), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden. Wawancara informal termasuk dalam jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas dan tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang baku. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan fleksibel sesuai konteks situasi.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara lisan dengan beberapa karyawan dan staf SDM dan IT saat proses distribusi angket atau konfirmasi data. Informasi dari wawancara ini digunakan sebagai penguat narasi dalam pembahasan hasil penelitian, terutama untuk memperjelas konteks penggunaan platform dan persepsi karyawan yang tidak tertangkap dalam angket.

3.3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) tertutup berbasis skala Likert lima poin. Menurut Sugiyono (2019, hlm.

137), pemilihan alat pengumpulan data harus mempertimbangkan kesesuaian dengan variabel yang diukur dan tujuan penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur persepsi karyawan terhadap platform *Learning Center and Sharing Area* (LENTERA), yang dijabarkan dalam tiga dimensi utama: penerimaan, pemahaman, dan penilaian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan disesuaikan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 93), penyusunan instrumen penelitian harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan karakteristik variabel yang diteliti, serta disusun secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan proses pengukuran. Persepsi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu:

1. Penerimaan, yang mencakup sejauh mana karyawan merasa mudah dan bersedia menggunakan platform LENTERA;
2. Penilaian, yang berkaitan dengan penilaian responden terhadap kualitas, relevansi, dan kebermanfaatan konten dalam platform;
3. Pemahaman, yang mengukur sejauh mana responden memahami isi materi serta mampu menerapkannya dalam konteks pekerjaan.

Ketiga indikator tersebut dikembangkan berdasarkan teori persepsi yang dikemukakan oleh Rakhmat (2007), Robbins (2003), dan diperkuat oleh Prasetyo & Jannah (2018), yang menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat dilihat dari sisi penerimaan, pemahaman, dan penilaiannya terhadap objek tersebut.

a. Variabel Penelitian dan Subvariabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel utama, yaitu persepsi terhadap penggunaan platform *Learning Center and Sharing Area* (LENTERA). Variabel ini dijabarkan menjadi tiga subvariabel, yaitu:

Tabel 3.4 Variabel Penelitian dan Subvariabel

Kode Subvariabel	Subvariabel	Indikator	Nomor Pernyataan
X1	Kemudahan Akses	-Kemudahan membuka platform -Navigasi dan tampilan - Kendala teknis	1 – 6
X2	Kesesuaian Konten	-Relevansi isi materi -Kesesuaian dengan tugas - Kelengkapan konten	7 – 12
X3	Kompetensi Karyawan	-Pemahaman materi - Penerapan dalam pekerjaan - Pengembangan diri	13 – 18

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Jumlah pernyataan dalam angket sebanyak 18 butir, masing-masing mencerminkan indikator spesifik dari ketiga subvariabel. Meskipun variabel ketiga sebelumnya dinamai “Kompetensi Karyawan”, dalam konteks penelitian ini butir-butirnya secara substansi lebih merepresentasikan kemampuan memahami dan menerapkan isi materi yang tersedia, sehingga dikategorikan sebagai indikator pemahaman. Seluruh butir disusun dalam bentuk skala Likert frekuensi lima poin, yaitu:

Tabel 3.5 Skala *Likert* Frekuensi Lima Poin

Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono, 2023, hlm. 93

Penggunaan bentuk skala ini mengacu pada penjelasan Sugiyono (2023, hlm. 93) yang menyatakan bahwa skala *Likert* tidak hanya terbatas pada pilihan “setuju–tidak setuju”, tetapi dapat disusun dalam bentuk lain seperti skala frekuensi, untuk mengukur intensitas pengalaman atau tanggapan responden terhadap suatu fenomena.

Dera Isgi Aq Zahra, 2025

PERSEPSI KARYAWAN LINTAS GENERASI DALAM PENGGUNAAN PLATFORM LEARNING CENTER AND SHARING AREA (LENTERA) UNTUK Mendukung TRANSFORMASI Digital di PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PELNI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyebaran angket dilakukan secara daring melalui *Google Form* kepada responden yang telah dipilih sesuai kriteria sampel. Pemilihan metode daring ini mempertimbangkan efisiensi waktu, kemudahan distribusi, serta mendukung konteks digitalisasi dalam penelitian ini.

3.3.6 Uji Validitas dan Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data utama, peneliti melakukan dua tahapan pengujian untuk memastikan kualitas instrumen, yaitu uji validitas isi melalui *expert judgment* dan uji keterbacaan.

a. Uji Validitas Isi (*Expert Judgment*)

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 267) dalam (Istefa S, et al., 2023, hlm. 538) uji validitas merupakan tentang persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung, uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel. Dengan demikian, alat penelitian yang menunjukkan hasil valid dapat digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliabel.

Penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*expert-judgement*) yang melibatkan dua orang ahli, terdiri dari dua dosen Departemen Pendidikan Masyarakat dan satu dosen Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki kepakaran tentang perilaku toleransi. Berikut ini adalah para ahli yang sudah melakukan *expert-judgement* pada instrumen yang telah peneliti susun.

Tabel 3.6 Validator *Expert-Judgement*

No	Validator	Jabatan
1.	Dr. Cucu Sukmana, M.Pd	Dosen Pendidikan Masyarakat
2.	Dr. Nike Kamarubiani, M.Pd	Dosen Pendidikan Masyarakat

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Hasil *expert-judgement* pada penelitian ini kemudian dikonversikan menggunakan rumus Aiken's V yang bertujuan untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari *expert-judgement*. Penilaian pada item pernyataan diberikan skala 1 – 5, di mana skor 1 berarti sangat tidak valid dan skor 5 sangat valid (Hendrayadi, 2017, hlm. 173).

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$V = \sum s / n(c-1)$$

s = angka penilaian terendah

n = jumlah *expert*

c = jumlah kategori dalam skala penelitian

Kemudian, untuk menginterpretasikan nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, digunakan klasifikasi validitas sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Hasil Perhitungan V

Rentang	Kategori
$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Relevan
$0,60 < V \leq 0,80$	Relevan
$0,40 < V \leq 0,60$	Kurang Relevan
$0,20 < V \leq 0,40$	Tidak Relevan
$0,00 < V \leq 0,20$	Sangat Tidak Relevan

Sumber: Wulandari, 2019, hlm. 55

Hasil uji validitas instrumen oleh *expert-judgement* dihitung dengan menggunakan Microsoft Excel 2024, hasil perhitungan dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V

Variabel	No Item	V	Keterangan
Persepsi Kemudahan Akses (X1)	1	0,666	Relevan
	2	0,666	Relevan
	3	0,833	Sangat Relevan
	4	0,833	Sangat Relevan

Dera Isgi Aq Zahra, 2025

PERSEPSI KARYAWAN LINTAS GENERASI DALAM PENGGUNAAN PLATFORM LEARNING CENTER AND SHARING AREA (LENTERA) UNTUK Mendukung TRANSFORMASI Digital di PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PELNI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	5	1	Sangat Relevan
	6	1	Sangat Relevan
Kesesuaian Konten (X2)	7	1	Sangat Relevan
	8	1	Sangat Relevan
	9	0,833	Sangat Relevan
	10	1	Sangat Relevan
	11	1	Sangat Relevan
	12	1	Sangat Relevan
Kompetensi Karyawan (X3)	13	0,666	Relevan
	14	1	Sangat Relevan
	15	0,666	Relevan
	16	0,666	Relevan
	17	0,666	Relevan
	18	0,666	Relevan

Sumber: Dokumen Peneliti (2025).

Berdasarkan hasil validitas instrumen di atas, instrument dapat dikatakan layak dan valid untuk digunakan dalam mendapatkan data. Namun, masih terdapat beberapa item yang perlu diperbaiki. Berikut ini adalah catatan perbaikan dari item pernyataan yang diberikan oleh validator:

Tabel 3.9 Perbaikan Item Pernyataan

No. Item	Perbaikan
1–2 (X1)	Pernyataan masih terlalu umum dan belum operasional; disarankan menghindari penggunaan kata sambung “dan” untuk memperjelas fokus pengukuran pada aksesibilitas secara waktu atau tempat.
3–4 (X1)	Sudah relevan. Namun sebaiknya ubah struktur kalimat agar lebih eksplisit dan tidak mengandung konjungsi "dan".
5–8 (X1)	Sudah sesuai secara operasional. Tidak diperlukan perbaikan substansial.
9 (X2)	Kalimat perlu dirumuskan ulang agar tidak ambigu dan menghindari struktur "terlalu umum dan kurang sesuai". Pilih salah satu fokus masalah.
13 (X3)	Pernyataan belum operasional. Perlu dijabarkan lebih spesifik mengenai bagaimana peningkatan pemahaman itu terjadi atau diukur.
15–18 (X3)	Semua pernyataan belum operasional. Kalimat perlu dibuat lebih terukur dan menunjukkan

	aktivitas atau hasil konkret dari penerapan dan pengembangan diri, bukan sekadar klaim umum.
--	--

Sumber: Dokumen Peneliti (2025).

b. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen penelitian disebarkan kepada responden utama, peneliti melakukan uji keterbacaan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket dapat dipahami dengan baik oleh calon responden. Menurut Arikunto (2013), uji keterbacaan merupakan langkah penting dalam pengembangan instrumen penelitian untuk mengukur sejauh mana butir-butir instrumen dapat dipahami dengan jelas oleh responden, sehingga dapat meminimalkan bias interpretasi.

Uji keterbacaan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada sejumlah responden di luar sampel penelitian utama yang memiliki karakteristik serupa, tetapi tidak termasuk dalam sampel penelitian. Dalam penelitian ini, uji keterbacaan dilakukan kepada 30 orang responden yang memahami konteks pembelajaran digital, meskipun bukan karyawan PT PELNI secara langsung. Responden diminta memberikan penilaian terhadap keterbacaan setiap pernyataan angket, apakah termasuk “mudah dipahami” atau “kurang jelas”. Hasil rekapitulasi uji keterbacaan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Hasil Rekapitulasi Uji Keterbacaan

No	Pernyataan	Mudah dipahami	Kurang Jelas	Total Responden	Persentase Mudah dipahami
1	Saya dapat mengakses platform LENTERA kapan saja dengan mudah.	30	0	30	100%

Dera Isgi Aq Zahra, 2025

PERSEPSI KARYAWAN LINTAS GENERASI DALAM PENGGUNAAN PLATFORM LEARNING CENTER AND SHARING AREA (LENERA) UNTUK Mendukung TRANSFORMASI Digital di PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PELNI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Saya mengetahui bahwa LENTERA dapat diakses dari berbagai lokasi.	30	0	30	100%
3	Saya mengetahui letak menu untuk masuk ke halaman utama LENTERA.	30	0	30	100%
4	Saya dapat mengakses kembali materi yang telah saya buka sebelumnya.	30	0	30	100%
5	Tampilan platform LENTERA mudah digunakan tanpa bantuan teknis.	30	0	30	100%
6	Saya mengalami kendala teknis saat membuka LENTERA. <i>(reverse item)</i>	30	0	30	100%
7	Saya menemukan materi kompetensi teknis sesuai dengan tugas saya.	30	0	30	100%
8	Saya menemukan	30	0	30	100%

Dera Isgi Aq Zahra, 2025

PERSEPSI KARYAWAN LINTAS GENERASI DALAM PENGGUNAAN PLATFORM LEARNING CENTER AND SHARING AREA (LENTERA) UNTUK Mendukung TRANSFORMASI Digital di PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PELNI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	materi penguatan peran sesuai dengan fungsi jabatan saya.				
9	Materi yang tersedia di LENTERA lengkap dan diperbarui secara berkala	30	0	30	100%
10	Saya menggunakan dokumen pendukung di LENTERA seperti SOP, <i>e-book</i> , atau pedoman teknis.	30	0	30	100%
11	Saya menemukan konten pembelajaran mandiri sesuai dengan minat pengembangan saya.	30	0	30	100%
12	Saya merasa konten yang tersedia tidak sesuai dengan bidang kerja saya. (<i>reverse item</i>)	30	0	30	100%
13	Saya memahami isi materi kepemimpinan	30	0	30	100%

Dera Isgi Aq Zahra, 2025

PERSEPSI KARYAWAN LINTAS GENERASI DALAM PENGGUNAAN PLATFORM LEARNING CENTER AND SHARING AREA (LENERA) UNTUK Mendukung TRANSFORMASI Digital di PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PELNI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(<i>leadership</i>) yang tersedia di LENTERA.				
14	Saya mampu menjelaskan isi materi LENTERA kepada rekan kerja.	30	0	30	100%
15	Saya dapat menerapkan materi LENTERA dalam pekerjaan saya sehari-hari.	30	0	30	100%
16	Saya merasa materi LENTERA tidak membantu dalam pekerjaan saya. (<i>reverse item</i>)	30	0	30	100%
17	Saya menerapkan isi materi pengembangan diri dalam aktivitas kerja harian saya.	30	0	30	100%
18	Saya mempelajari materi di LENTERA berdasarkan kebutuhan kerja saya saat ini.	30	0	30	100%

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Dera Isgi Aq Zahra, 2025

PERSEPSI KARYAWAN LINTAS GENERASI DALAM PENGGUNAAN PLATFORM LEARNING CENTER AND SHARING AREA (LENERA) UNTUK MENDUKUNG TRANSFORMASI DIGITAL DI PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PELNI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Responden diminta memberikan umpan balik terkait kejelasan redaksi, kemudahan memahami istilah, dan kelengkapan informasi dalam angket. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan angket dinilai mudah dipahami oleh 100% responden, dan tidak ada yang menyatakan “kurang jelas”. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket telah dianggap jelas dan mudah dipahami, sehingga layak untuk digunakan pada tahap pengumpulan data kepada karyawan PT PELNI sebagai sampel utama. Dengan adanya uji keterbacaan ini, peneliti berharap instrumen penelitian dapat digunakan secara efektif untuk mengukur persepsi karyawan terhadap platform LENTERA tanpa menimbulkan kebingungan atau multitafsir.

Penelitian ini tidak melakukan uji reliabilitas secara statistik karena tidak dilakukan penyebaran angket uji coba secara terpisah. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 124), uji reliabilitas sebaiknya dilakukan setelah uji coba instrumen kepada kelompok responden yang berbeda dari sampel utama, untuk mengetahui konsistensi jawaban instrumen. Namun, karena penelitian ini hanya melakukan uji keterbacaan terhadap responden non-sampel dan langsung melanjutkan pada penyebaran instrumen kepada responden utama, maka uji reliabilitas tidak dapat dilakukan secara statistik. Walaupun demikian, hasil uji validitas isi oleh para ahli dan hasil keterbacaan yang sangat baik menunjukkan bahwa instrumen tetap layak untuk digunakan dalam pengumpulan data.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kuantitatif karena berfungsi untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang dapat ditafsirkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis statistik deskriptif, sesuai dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 227), statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi lebih luas. Teknik ini sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin mengungkap kecenderungan, distribusi, dan profil data dari variabel tertentu, tanpa menguji hubungan atau pengaruh antar variabel. Senada dengan itu, Arikunto (2013) menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif, analisis data digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, terdapat dua pendekatan analisis data, yaitu:

3.4.1 Analisis Data Kuantitatif dari Angket

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan persepsi karyawan lintas generasi terhadap penggunaan platform *Learning Center and Sharing Area* (LENTERA). Data diperoleh melalui angket skala Likert dengan lima kategori dan diolah menggunakan teknik analisis statistik sederhana berupa penghitungan skor rata-rata, distribusi frekuensi, dan persentase.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung nilai rata-rata (*mean*) untuk setiap indikator. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 227), rata-rata digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum data yang diperoleh. Rata-rata dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor responden dan membaginya dengan jumlah responden. Rumus yang digunakan:

$$Mean = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah total skor semua responden pada setiap indikator

N = jumlah responden

Langkah selanjutnya adalah menyusun distribusi frekuensi untuk setiap pilihan jawaban responden. Distribusi ini kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase agar memudahkan interpretasi. Menurut Arikunto (2013, hlm. 349), distribusi frekuensi bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dianalisis secara deskriptif. Setelah diperoleh nilai rata-rata, dilakukan interpretasi berdasarkan interval kategori yang telah ditentukan. Kategori ini membantu mengklasifikasikan tingkat persepsi responden terhadap setiap indikator. Kategori Interpretasi Skor:

Tabel 3.11 Kategori Interpretasi Skor

Rentang Skor Rata-rata	Kategori
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Sedang
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Sumber: Menurut Riduwan, 2020, hlm. 8.

Data yang diperoleh dari responden juga disajikan berdasarkan kelompok generasi, yaitu Generasi X, Generasi Y (*milenial*), dan Generasi Z. Penyajian ini dilakukan semata-mata untuk memberikan gambaran variasi respons menurut karakteristik generasi, tanpa melakukan pengujian statistik inferensial maupun analisis komparatif formal. Pendekatan deskriptif ini sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak menguji hipotesis, melainkan menggambarkan kecenderungan umum dari data yang dikumpulkan (Hair et al., 2019, hlm. 103).

3.4.2 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah data diperoleh dari penyebaran angket, tahap selanjutnya adalah proses pengolahan dan penyajian data agar dapat dianalisis secara sistematis. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 227), pengolahan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan melalui proses penyuntingan (*editing*),

Dera Isgi Aq Zahra, 2025

PERSEPSI KARYAWAN LINTAS GENERASI DALAM PENGGUNAAN PLATFORM LEARNING CENTER AND SHARING AREA (LENTERA) UNTUK Mendukung TRANSFORMASI Digital Di PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PELNI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengkodean (*coding*), tabulasi, dan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Proses ini bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat ditafsirkan sesuai tujuan penelitian.

a. Penyuntingan dan Pengkodean Data

Tahap awal pengolahan data dimulai dengan melakukan penyuntingan data (*editing*), yaitu memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban dari responden pada angket yang telah dikumpulkan. Data yang tidak lengkap atau mengandung kesalahan pengisian akan dievaluasi untuk memastikan kelayakannya.

Selanjutnya, dilakukan pengkodean (*coding*) terhadap setiap butir pernyataan dalam angket berdasarkan skala Likert yang digunakan. Pada penelitian ini, digunakan skala Likert berbasis frekuensi dengan lima kategori jawaban, masing-masing diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.12 Skor Kategori Jawaban

Kategori Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Dokumen Peneliti (2025)

Setiap jawaban responden dikodekan berdasarkan skor ini, lalu dimasukkan ke dalam lembar pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*.

b. Tabulasi dan Rekapitulasi Data

Setelah proses penyuntingan dan pengkodean selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah tabulasi dan rekapitulasi data. Tabulasi merupakan kegiatan menyusun data yang telah dikodekan ke dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses analisis. Menurut Arikunto (2013), tabulasi data adalah penyusunan data dalam bentuk baris dan kolom agar dapat dibaca, dibandingkan, dan dianalisis secara lebih

Dera Isgi Aq Zahra, 2025

PERSEPSI KARYAWAN LINTAS GENERASI DALAM PENGGUNAAN PLATFORM LEARNING CENTER AND SHARING AREA (LENTERA) UNTUK Mendukung TRANSFORMASI Digital di PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PELNI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sistematis dan efisien. Senada dengan itu, Sugiyono (2023, hlm. 227) menjelaskan bahwa tabulasi merupakan salah satu tahap pengolahan data kuantitatif yang bertujuan untuk mengorganisasi data mentah agar siap dianalisis secara statistik.

Dalam penelitian ini, tabulasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2024. Setiap butir pernyataan dalam angket dikodekan sesuai dengan skala Likert berbasis frekuensi, kemudian dicatat dalam lembar kerja *Excel* untuk setiap responden. Data dari seluruh responden dikompilasi dalam tabel rekapitulasi, yang mencakup skor masing-masing pernyataan, total skor per responden, dan rata-rata skor per indikator. Langkah-langkah dalam proses tabulasi dan rekapitulasi data antara lain:

1. Memasukkan skor setiap responden untuk masing-masing pernyataan berdasarkan hasil pengkodean skala Likert.
2. Menghitung total skor tiap responden pada setiap variabel/subvariabel.
3. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) untuk masing-masing indikator dengan menggunakan rumus.

Rumus untuk menghitung skor rata-rata tiap indikator adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah total skor responden pada satu indikator

N = Jumlah responden

Hasil rekapitulasi kemudian dijadikan dasar untuk menyusun distribusi frekuensi, menentukan persentase, serta menginterpretasikan skor dalam klasifikasi tertentu. Penyusunan ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap indikator pada masing-masing

variabel (X1, X2, X3) tercermin secara proporsional dalam analisis data. Penggunaan *Microsoft Excel* dalam tahapan ini dinilai sesuai karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan tidak membutuhkan pengolahan data kompleks seperti regresi atau uji inferensial. Dengan *Excel*, peneliti dapat dengan mudah menghitung, memvisualisasikan, dan menyusun data berdasarkan klasifikasi generasi (Generasi X, Y, dan Z) secara terstruktur dan efisien.

c. Klasifikasi dan Penyajian Data

Setelah proses tabulasi dan rekapitulasi dilakukan, langkah berikutnya adalah klasifikasi dan penyajian data. Klasifikasi dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan tingkat persepsi responden terhadap setiap indikator variabel yang diteliti, secara bertahap mulai dari tingkat pernyataan, kemudian dirata-ratakan menjadi tingkat indikator, hingga akhirnya diperoleh rata-rata di tingkat variabel. Tujuan dari klasifikasi ini adalah untuk memberikan interpretasi terhadap nilai rata-rata skor yang telah diperoleh, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kecenderungan persepsi karyawan lintas generasi terhadap penggunaan platform LENTERA.

1. Tingkat Pernyataan

Setiap indikator diukur dengan dua pernyataan. Skor dari tiap pernyataan dihitung rata-ratanya untuk menggambarkan persepsi responden pada level pernyataan.

2. Tingkat Indikator

Rata-rata dari dua pernyataan pada masing-masing indikator digabungkan sehingga menghasilkan satu nilai rata-rata yang mewakili indikator tersebut. Skor indikator diperoleh dengan menghitung rata-rata dari kedua butir pernyataan tersebut menggunakan rumus:

$$\bar{X}_{indikator} = \frac{\sum \bar{X}_{pernyataan}}{k}$$

Keterangan:

$\bar{X}_{indikator}$	= rata-rata skor indikator
$\sum \bar{X}_{pernyataan}$	= jumlah rata-rata skor dari pernyataan dalam indikator
k	= jumlah pernyataan dalam indikator (pada penelitian ini = 2)

3. Tingkat Variabel

Selanjutnya, rata-rata dari seluruh indikator yang ada pada satu variabel dihitung kembali sehingga menghasilkan satu nilai rata-rata variabel. Nilai ini menjadi representasi umum dari persepsi responden terhadap variabel penelitian. Skor variabel inilah yang digunakan untuk menilai secara keseluruhan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti, seperti 1) Kemudahan Akses, 2) Kesesuaian Konten, 3) Kontribusi Kompetensi. Skor variabel dihitung dengan cara merata-ratakan skor dari ketiga indikator, dengan rumus:

$$\bar{X}_{variabel} = \frac{\sum \bar{X}_{indikator}}{m}$$

Keterangan:

$\bar{X}_{variabel}$	= rata-rata skor variabel
$\sum \bar{X}_{indikator}$	= jumlah rata-rata skor dari indikator dalam satu variabel
m	= jumlah indikator dalam variabel

Menurut Riduwan (2020, hlm. 88), klasifikasi data berdasarkan skor rata-rata merupakan langkah penting untuk memberikan penilaian terhadap variabel atau indikator yang diteliti, terutama dalam penelitian deskriptif yang tidak menggunakan pengujian hipotesis. Skor rata-rata dari setiap

indikator atau variabel diklasifikasikan ke dalam lima kategori, dengan ketentuan interval sebagai berikut:

Tabel 3.13 Ketentuan Interval

Interval Skor Rata-rata	Kategori Persepsi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Sedang
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Sumber: Menurut Riduwan, 2020, hlm. 88

Pengelompokan kategori ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih eksplisit terkait tingkat penerimaan, pemahaman, dan penilaian responden terhadap keberadaan dan fungsi platform LENTERA. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif ini, peneliti tidak bermaksud melakukan generalisasi terhadap populasi secara luas, tetapi lebih pada mendeskripsikan kecenderungan data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2023, hlm. 228).

Untuk melengkapi proses klasifikasi, hasil data juga disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan jumlah responden pada masing-masing pilihan jawaban (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah) serta menghitung proporsi tiap jawaban dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan dalam menghitung persentase adalah:

$$\text{Presentase \%} = \left(\frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Jumlah Responden}} \right) \times 100$$

Menurut Arikunto (2013, hlm. 349), penyajian data melalui distribusi frekuensi dan persentase akan membuat hasil penelitian lebih mudah dianalisis dan dipahami secara statistik

maupun visual. Selanjutnya, data yang telah diklasifikasikan dan dihitung persentasenya disajikan dalam bentuk tabel dan visualisasi grafik seperti diagram batang dan diagram lingkaran. Penyajian ini bertujuan untuk memperjelas pola kecenderungan persepsi, baik secara umum maupun dalam perbandingan antar kelompok generasi (Generasi X, Generasi Y/*Milenial*, dan Generasi Z). Visualisasi data membantu pembaca dalam memahami informasi secara lebih intuitif dan komunikatif. Untuk memperkuat interpretasi hasil persentase, digunakan kategori penilaian sebagaimana dikemukakan oleh Sudijono (2011) dan Riduwan (2020). Kategori ini membagi persentase jawaban responden ke dalam lima tingkatan, yaitu sangat rendah hingga sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Persentase Jawaban Responden

Persentase (%)	Kategori
0 – 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Sedang
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Sudijono, 2011, hlm. 43; Riduwan, 2020, hlm. 88

Dengan klasifikasi, interpretasi skor, dan penyajian data yang sistematis ini, penelitian dapat menyampaikan temuan secara objektif, akurat, dan relevan dengan konteks penelitian. Hal ini juga memperkuat validitas deskriptif dari data yang dikumpulkan melalui instrumen angket.

d. Penarikan Simpulan Deskriptif

Setelah seluruh data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, tahap terakhir dalam proses analisis data adalah melakukan penarikan simpulan secara deskriptif. Penarikan simpulan ini bertujuan untuk menyimpulkan kecenderungan persepsi responden berdasarkan

Dera Isgi Aq Zahra, 2025

PERSEPSI KARYAWAN LINTAS GENERASI DALAM PENGGUNAAN PLATFORM LEARNING CENTER AND SHARING AREA (LENTERA) UNTUK Mendukung TRANSFORMASI Digital di PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PELNI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil pengolahan dan klasifikasi data pada masing-masing indikator dan variabel penelitian.

Menurut Arikunto (2013), simpulan deskriptif dalam penelitian kuantitatif tidak ditujukan untuk menggeneralisasi hasil kepada populasi yang lebih luas, melainkan untuk memberikan gambaran faktual atas fenomena yang diteliti berdasarkan data aktual di lapangan. Senada dengan itu, Sugiyono (2023, hlm. 227) menegaskan bahwa simpulan dalam statistik deskriptif berfokus pada penyajian data sebagaimana adanya, bukan pada pengujian hipotesis. Dalam konteks penelitian ini, penarikan simpulan dilakukan berdasarkan:

1. Nilai rata-rata skor pada setiap indikator untuk mengetahui tingkat persepsi secara umum;
2. Kategori interpretasi (sangat rendah – sangat tinggi) yang memberikan makna pada skor numerik;
3. Distribusi frekuensi dan persentase pada masing-masing item pernyataan untuk memahami sebaran respons;
4. Menggambarkan hasil antar kelompok generasi (X, Y/Milenial, dan Z) untuk mengidentifikasi perbedaan kecenderungan persepsi berdasarkan segmentasi usia.

Simpulan deskriptif yang diperoleh menjadi dasar dalam menyusun pembahasan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi yang relevan terhadap optimalisasi penggunaan platform *Learning Center and Sharing Area (LENTERA)* dalam mendukung transformasi digital di PT PELNI. Selain itu, simpulan ini juga memberikan wawasan mengenai tingkat penerimaan, pemahaman, dan penilaian dari karyawan lintas generasi terhadap media pembelajaran digital yang digunakan di lingkungan kerja.

Dengan demikian, seluruh tahapan pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini telah disusun secara sistematis sesuai pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil dari proses analisis ini selanjutnya akan disajikan dan dibahas secara mendalam pada Bab IV,

yang memuat uraian Hasil dan Pembahasan berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden lintas generasi di lingkungan PT PELNI.